

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Media Pembelajaran Grafis

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹ Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media Pembelajaran.²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pebelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

¹ Arsyad, *Media Pembelajaran*, cetakan kelima, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005),3

²*Ibid.*,4

Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.³

Dari keseluruhan pengertian di atas secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah 1) bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar 2) berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar 3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar dan 4) bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual.⁴

b. Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.⁵

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus

³ Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),127

⁴ Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009),4

⁵ *Ibid...*,15

ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.⁶

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan

⁶ *Ibid...*,17

kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.⁷

c. Macam – macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisam, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
 - c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat,

⁷Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007),27

seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi menjadi :
 - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadiankejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.
- 3) Dilihat dari Cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:
 - a) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film proyektor untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan film slide, *Over Head Projector (OHP)* untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya. Macam-macam media grafis adalah: gambar/foto, diagram, bagan, poser, grafik, media cetak, buku. Media proyeksi adalah media yang dapat digunakan dengan bantuan

proyektor. Berbeda dengan media grafis, media ini harus menggunakan alas elektronik untuk menampilkan informasi atau pesan. Media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pits suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar. Media komputer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyediakan respon yang segera terhadap basil belajar yang dilakukan oleh siswa.

d. Pengertian Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya dengan media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima pesan. Perantara atau penyalur yang dipakai adalah indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan tersebut dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Secara khusus media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide yang akan disampaikan, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan mudah terlupakan atau diabaikan jika tidak digrafiskan.⁸

e. Fungsi Media Grafis

Pemanfaatan media pembelajaran terdapat dalam komponen metode mengajar yang digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan proses interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media

⁸Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2003),6

pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru.

Secara garis besar fungsi utama penggunaan media grafis adalah:

- 1) Fungsi Edukatif, yaitu mendidik dan memberi pengaruh positif terhadap pendidikan.
- 2) Fungsi sosial, yaitu memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada orang.
- 3) Fungsi ekonomis, yaitu memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
- 4) Fungsi politis, berpengaruh terhadap politik pembangunan.
- 5) Fungsi seni budaya dan telekomunikasi yang mendorong untuk menciptakan sesuatu yang baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediain yang modern.

f. Kelebihan Media Grafis (gambar)

Media grafis memiliki beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sifatnya konkrit; gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apapun dan untuk tingkat usia berapapun, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

5) Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.⁹

Sementara itu Wina Sanjaya menyebutkan beberapa kelebihan gambar, yakni sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua, murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya.¹⁰

Adapun keuntungan dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran menurut Prof. Dr. Sri Anitah W. adalah:

- 1) Dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih realistik.
- 2) Banyak tersedia dalam buku-buku (termasuk buku teks), majalah, surat kabar, kalender, dan sebagainya.
- 3) Mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain.
- 4) Tidak mahal, bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya.
- 5) Dapat digunakan pada setiap tahap pembelajaran dan semua mata pelajaran/disiplin ilmu.¹¹

⁹ Arief S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2009),29-31

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009),214

¹¹ Sri Anitah W.dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2007),6.19

g. Kelemahan Media Gambar

Disamping ada kelebihan pasti ada kekurangan, begitupun dengan media gambar. Media gambar memiliki kelemahan diantaranya hanya menekankan persepsi indera mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.¹²

Menurut Sadiman, kelemahan media gambar meliputi:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera penglihatan;
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.¹³

Sedangkan kelemahan media gambar di dalam buku strategi pembelajaran SD adalah:

- 1) Terkadang ukuran gambar-gambarnya terlalu kecil jika digunakan pada suatu kelas yang memiliki banyak siswa.
- 2) Gambar merupakan media dua dimensi yang tidak bisa menimbulkan gerak.¹⁴

Asnawir mengungkapkan beberapa kelemahan media gambar sebagai berikut:

- 1) Kelebihan dari penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.

¹²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*,214

¹³ Arief S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya...*,31

¹⁴ Sri Anitah W.dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD...*,6.20

- 2) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- 3) Tidak meratanya penggunaan gambar tersebut bagi anak-anak yang kurang efektif dalam penglihatan.¹⁵

h. Kriteria Pemilihan Gambar yang Baik

Asnawir dan Basyiruddin Usman memberikan petunjuk dalam hal pemilihan gambar, yakni sebagai berikut:

- 1) Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana.
- 2) Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estesis secara murni dan mengandung nilai praktis.
- 3) Bentuk item, diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar.
- 4) Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal yang sedang dibicarakan atau yang sedang dilakukan.
- 5) Harus diperhatikan nilai fotografinya, biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber-sumber yang lebih menarik.
- 6) Segi artistik juga perlu diperhatikan, penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

¹⁵Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 50-51

i. Klasifikasi Media Gambar

Beberapa yang termasuk ke dalam Media Grafis berupa gambar/foto, antara lain:

- 1) Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat.
- 2) Foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya gempa, topan, dan sebagainya.
- 3) Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah/lokasi.
- 4) Foto iklan/reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen.
- 5) Foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan *message* (pesan) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide anak didik.¹⁷

Azhar Arsyad membagi gambar menjadi dua, yaitu gambar jadi dan gambar garis (*sketsa* atau *stick figure*). Gambar jadi dapat dimanfaatkan ketika ada materi pelajaran yang memerlukan visualisasi dalam bentuk ilustrasi yang dapat diperoleh dari sumber yang ada. Misalnya gambar-gambar dari majalah, booklet, brosur, selebaran, dan lain-lain. Sedangkan gambar garis dapat kita buat sendiri dengan

¹⁶ *Ibid.*,49

¹⁷ *Ibid.*,51

membuat gambar sederhana berupa sketsa. Meskipun sederhana, gambar garis dapat menunjukkan aksi atau sikap dengan dampak yang cukup baik. Dengan gambar garis kita dapat menyampaikan cerita atau pesan-pesan penting.¹⁸

j. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ciri – ciri umum Media Pendidikan :

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat visual dan audio.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio dan televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tpe, kaset, video recorder).

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*,113-115

- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.¹⁹

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, Motivasi Belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa sehingga akan bergabung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan belajar dari diri siswa.²⁰

Hamzah B. Uno menyatakan “Hakikat Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang siswa. Prestasi belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula menerima dan

¹⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran...*,6-7

²⁰Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali. 2011),75

memahami materi pelajaran sekolah. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.²¹

Pendapat lain mengenai pengertian motivasi belajar dikemukakan Iskandar yaitu: Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan. Motivasi itu tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.²²

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar adalah suatu kekuatan atau kondisi tertentu dari dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya efektivitas dan reaksi untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai Prestasi Belajar yang diinginkan diperlukan Motivasi Belajar yang tinggi dari dalam diri siswa.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berfungsi guna menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa. Menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

²¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23

²²Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 181

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.²³

Dari uraian di atas maka fungsi Motivasi Belajar adalah mendorong manusia untuk berbuat setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi berbagai perbuatan baik yang harus dikerjakan ataupun tidak guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Oemar Hamalik fungsi Motivasi Belajar adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

²³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi ...*, 85

- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dikaitkan dengan kegiatan belajar, motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk mencapai prestasi. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk tekun dan rajin belajar dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Makin tepat Motivasi Belajar yang diberikan, maka prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa akan optimal.²⁴

Fungsi motivasi dalam belajar juga dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yaitu:

- 1) Mengarahkan

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan suatu sasaran yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan individu maka motivasi berperan menjauhkan. Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran.

- 2) Mengaktifkan atau Meningkatkan Kegiatan

²⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru Algesindo, 2003), 107

Suatu kegiatan atau perbuatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil, sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.²⁵

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar berfungsi mengarahkan individu untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan yakni Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang tinggi dan mengaktifkan individu untuk lebih meningkatkan motivasi yang ada pada dirinya agar individu dapat melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh sehingga membuahkan hasil sesuai dengan keinginan.

c. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Sardiman menyebutkan macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Motif-motif bawaan yang dimaksud adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu.

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 2004), 62

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif ini timbul karena dipelajari. Motif-motif ini sering dikenal dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.

b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.

c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah terkait dengan fisik seseorang sedangkan rohaniah merujuk pada kejiwaannya. Yang termasuk motivasi jasmaniah adalah refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan ini dapat terbentuk melalui empat momen yaitu:

a) Momen timbulnya alasan

b) Momen pilih

c) Momen putusan

d) Momen terbentuknya kemauan

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang akan aktif tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang akan menjadi aktif karena adanya rangsangan dari luar.²⁶

Sesuai dengan pendapat di atas, macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Macam-macam motivasi yang dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya, jenis motivasi, motivasi jasmaniah dan rohaniah, motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain terdapat dua macam Motivasi Belajar yaitu :

1) Motivasi instrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk menentukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan belajar yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi...*, 86

ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh keinginan yang positif, bahwa mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

2) Motivasi ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi Belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang tertentu di luar yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.²⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya jenis motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang ada dalam diri seseorang (intrinsik) dan motivasi yang ada karena rangsangan dari luar (ekstrinsik). Motivasi yang ada dalam diri seseorang muncul dari kesadaran diri sendiri, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya, motivasi yang ada karena rangsangan dari luar, motivasi ini dapat dipelajari dan berpengaruh oleh adanya sikap.

Sejalan dengan uraian di atas dijelaskan Dimiyati Mudjiono, dkk menyebutkan bahwa “Motivasi dapat bersumber dari dalam diri sendiri,

²⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin : Rineka Cipta, 2006),115

yang dikenal sebagai motivasi internal, dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal”. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul atau berfungsi dengan tanpa adanya rangsangan dari luar individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar yang direspon oleh individu.²⁸

d. Fungsi motivasi

Menurut Sardiman fungsi motivasi terbagi tiga, yaitu: “(1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut”.²⁹

Sedangkan menurut Notoatmodjo dalam Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati, motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat

²⁸ Dimiyati Mudjiono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 91

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 85

memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perubahan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.³⁰

Berdasarkan uraian fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

3. Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar yang diperoleh tiap individu berbeda. Penyebab perbedaan prestasi belajar tersebut terdapat pada Individu subjek belajar itu sendiri dengan berbagai latar belakangnya. Hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berasal dari luar siswa, sehingga tidak jarang kita menemui siswa yang belajar dalam satu kelas dengan guru yang sama, lingkungan yang sama, fasilitas yang sama, hasil yang dicapai tiap-tiap siswa berbeda.

³⁰Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),85

Prestasi belajar sebagai pembentuk tingkah laku yang meliputi tiga ranah, kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana ranah afektif berisihal yang berkenaan dengan minat dan sikap, kognitif mengenai aspek intelektual atau fungsi pikir, psikomotor mengenai aspek kemampuan motorik.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang sungguh-sungguh dan atau dapat diamati atau yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Prestasi belajar dapat diungkapkan dengan perangkat tes dan hasil tes dapat memberikan informasi tentang apa yang telah dikuasai anak, serta dapat memberikan informasi kedudukan anak dibandingkan dengan anak lain dalam kelompoknya atau dalam kelasnya.³¹

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran disekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³²

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan penguat penelitian tentang pengaruh media grafis terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa, penulis mengutip beberapa penelitian dahulu yang relevan diantaranya:

³¹ Sri Rumini, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2006),119.

³² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004),47

1. Dyah Aris Susanti dalam penelitian berjudul “Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011” dengan rumusan masalah sebagai berikut:
 - a) Bagaimana penggunaan media grafis berupa gambar/foto dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas I SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung?
 - b) Bagaimana penggunaan media grafis berupa papan flanel (*flanel board*) dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas I SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung?
 - c) Bagaimana penggunaan media grafis dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas 1 SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung?.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu: 1) penggunaan media grafis berupa gambar/foto menunjukkan bahwa siswa tampak antusias, senang dan bersemangat terbukti pada siklus I sebanyak 52,17% yang aktif dan perhatian serta sebanyak 30,43% cukup aktif dan perhatian ketika guru (peneliti) menyampaikan materi, dan pada siklus II terdapat peningkatan 54,71% yang aktif dan perhatian, serta sebanyak 37,5% cukup aktif dan perhatian. 2) penggunaan papan flanel (*flanel board*) ditunjukkan oleh hasil observasi, bahwa pada siklus I terdapat sebanyak 52,17% yang aktif dan perhatian serta sebanyak 30,43% cukup aktif dan perhatian, dan pada siklus II terdapat peningkatan sebanyak

54,71% yang aktif dan perhatian, serta sebanyak 37,5% cukup aktif dan perhatian. 3) penggunaan Media Grafis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari pratindakan ketuntasan belajar klasikal sebesar 20,83%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 63,63%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 89,08%. Dari hasil peningkatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.³³

2. Nurul Fitri dalam penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Grafis (Gambar) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” dengan rumusan masalah sebagai berikut:
 - a. apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media?
 - b. apakah penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara yang menggunakan media grafis dengan siswa yang tanpa menggunakan media. Perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu kelompok eksperimen sebesar 78,2 dan kelompok kontrol sebesar 69. Sehingga dari perolehan nilai rata-rata yang di dapat masing-masing kelompok, dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa

³³ Dyah Aris Susanti, *Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, tidak diterbitkan

yang menggunakan media grafis dengan siswa yang tidak menggunakan media.³⁴

3. Suratmi dalam penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” dengan rumusan masalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media grafis terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapat kesimpulan akhir bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media grafis terhadap minat belajar siswa di SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Korelasi Koefisien Kontingensi pada penggunaan media grafis dan minat belajar siswa diperoleh harga ϕ lebih besar “r” tabel daripada taraf signifikan 5% maupun 1%, yaitu $0,217 < 0,287 > 0,283$. Artinya, semakin baik guru menggunakan media grafis, maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.³⁵

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	2	3	4	5

Bersambung...

³⁴ Nurul Fitri, *Pengaruh Penggunaan Media Grafis (Gambar) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, tidak diterbitkan

³⁵ Suratmi, *Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi, tidak diterbitkan

Lanjutan Tabel 2.1

1	2	3	4	5
1	Dyah Aris Susanti	Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat hanya prestasi belajar 2. Lokasi penelitian berbeda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan media grafis sebagai variabel bebas 2. sama pengaruhnya terhadap prestasi/hasil belajar 3. sama-sama menggunakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2	Nurul Fitri	Pengaruh Penggunaan Media Grafis (Gambar) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian berbeda 2. Variabel terikat hanya hasil/prestasi belajar 3. Lokasi penelitian berbeda 4. Mata pelajaran yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan media grafis sebagai variabel bebas 2. sama pengaruhnya terhadap prestasi/hasil belajar
3	Suratmi	Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat hanya minat/motivasi belajar 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Mata pelajaran yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan media grafis sebagai variabel bebas 2. Sama pengaruhnya terhadap minat/motivasi belajar 3. Objek penelitian sama kelas V

Penelitian yang dilakukan Dyah Aris Susanti memiliki perbedaan dengan penelitian saya, yaitu : *Pertama*, terdapat penambahan variabel terikat yaitu motivasi belajar. *Kedua*, lokasi penelitian Dyah Aris Susanti adalah di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung sedangkan saya di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan Nurul Fitri memiliki perbedaan dengan penelitian saya, yaitu : *Pertama*, objek penelitian Nurul Fitri adalah siswa kelas VIII SMP, sedangkan saya siswa kelas V SD. *Kedua*, terdapat penambahan variabel terikat dalam penelitian saya yaitu motivasi belajar. *Ketiga*, lokasi penelitian Nurul Fitri adalah SMP PGRI 1 Ciputat sedangkan saya di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. *Keempat*, mata pelajaran yang digunakan Nurul Fitri adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan saya menggunakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

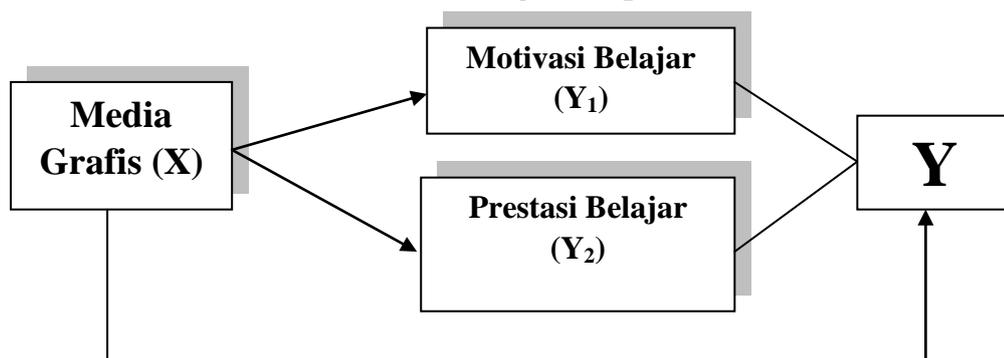
Penelitian ini dilakukan Suratmi memiliki perbedaan dengan penelitian saya, yaitu : *Pertama*, terdapat penambahan variabel terikat dalam penelitian saya yaitu prestasi belajar. *Kedua*, lokasi penelitian Suratmi adalah SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sedangkan saya di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. *Ketiga*, mata pelajaran yang digunakan Suratmi adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sedangkan saya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

C. Kerangka Berpikir

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh pada proses pembelajaran dan juga motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran itu sendiri. Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran akan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya media pembelajaran siswa akan menjadi tertarik dan termotivasi menjadi semangat dalam kegiatan pembelajaran yang juga akan berdampak baik pada prestasi belajar siswa itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mencari pengaruh dari penggunaan media grafis terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Bentuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar Kerangka Berpikir:



Dari bagan kerangka berfikir tersebut, dapat dilihat terdapat dua variabel di dalamnya, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Media Grafis (X).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah motivasi belajar siswa (Y_1) dan prestasi belajar siswa (Y_2).

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban terhadap masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya.³⁶ Dalam penelitian ini, penulis menentukan hipotesis yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh antara media grafis terhadap motivasi belajar siswa di MI Podorejo.

Ha: Terdapat pengaruh antara media grafis terhadap prestasi belajar siswa di MI Podorejo.

Ha: Terdapat pengaruh antara media grafis terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MI Podorejo.

³⁶ Sumadi., *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1992), 69